



INTISARI

Kegiatan pertambangan Kaolin di Kabupaten Belitung merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya alam dan telah menimbulkan pengaruh terhadap berbagai aspek terkait. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan tersebut perlu dilakukan evaluasi. Tujuan utama Evaluasi Pertambangan Kaolin dalam Kaitannya dengan Pengembangan Wilayah adalah untuk mengetahui dan atau memperbaiki kualitas dari kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan guna memperoleh hasil yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Dati II Belitung Propinsi Sumatera Selatan dengan tujuan untuk mengetahui teknologi pertambangan yang diterapkan dan pengaruh yang ditimbulkannya, mengetahui tingkat kesejahteraan pekerja pertambangan Kaolin, serta mengetahui keterkaitan pertambangan Kaolin dengan tingkat perkembangan wilayah. Daerah penelitian merupakan wilayah pertambangan yang meliputi tiga kecamatan di Kabupaten Dati II Belitung Propinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisa data sekunder. Untuk kepentingan tertentu digunakan data primer sebagai pendukung. Teknik analisisnya adalah analisis deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif terhadap unit analisis. Unit analisis penelitian didasarkan pada wilayah pertambangan yang batasnya sama dengan batas administrasi kecamatan dengan fokus daerah yang memiliki pertambangan Kaolin yaitu Kecamatan Tanjung Pandan, Sijuk dan Badau.

Kaolin di daerah ini terdapat pada daerah yang sama dengan agihan batuan granit sebagai batuan induk pembentuk Kaolin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi pertambangan yang diterapkan dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan dari rendah ke tinggi yaitu teknologi tradisional, teknologi semi modern dan teknologi modern. Makin tinggi tingkat teknologi makin tinggi pula pengaruh positif yang ditimbulkan secara sosial ekonomi, makin rendah tingkat teknologi maka makin lambat laju eksploitasi sehingga keseimbangan lingkungan jadi lebih baik. Di lihat dari kepemilikan tabungan, kepuasan terhadap hasil kerja dan keinginan pindah kerja sebagai indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan pekerja ternyata terdapat perbedaan antara masing-masing wilayah. Di lihat dari luasnya areal SIPD (Surat Izin Pertambangan Daerah) sebagai salah satu indikator yang mewakili besarnya kegiatan pertambangan kaolin ternyata terdapat kaitan erat antara tingkat perkembangan wilayah dengan kegiatan pertambangan Kaolin, dimana kegiatan pertambangan Kaolin lebih banyak menyebabkan tingkat perkembangan wilayahnya juga tinggi. Makin banyak kegiatan pertambangan Kaolin makin tinggi tingkat perkembangan wilayah.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan pertambangan Kaolin telah ikut memacu perkembangan wilayah di daerah yang kaya akan sumberdaya alam. Namun demikian sifat bahan galian yang tidak dapat diperbaharui dan proses pemanfaatannya yang berkaitan erat dengan lingkungan maka pengelolaan kegiatan pertambangan memerlukan penanganan dan perhatian tersendiri terutama pasca penambangan, seperti pemanfaatan bekas galian tambang untuk pengembangan usaha perikanan air tawar serta pemanfaatan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui harus terus ditingkatkan selain pengembangan sektor jasa guna mendukung pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan di daerah ini.